

Nama : Alzirah Sabrina

NPM : 2413031049

Kelas : 24 B

1. Analisis Praktik Manajemen Laba dalam Konteks PT Karya Sentosa

Dalam kasus PT Karya Sentosa, beberapa indikator menunjukkan kemungkinan praktik manajemen laba berbasis akrual (accrual-based earnings management). Indikator-indikator tersebut meliputi:

- Lonjakan laba bersih sebesar ~45% yang tidak diiringi peningkatan proporsional arus kas operasi, sehingga menimbulkan keraguan bahwa laba tersebut sepenuhnya mencerminkan kinerja riil.
- Kenaikan signifikan piutang usaha, yang bisa mengindikasikan pengakuan pendapatan sebelum realisasi kas atau peningkatan kredit yang kurang hati-hati.
- Penurunan cadangan kerugian piutang, yang seharusnya naik jika piutang tumbuh dan risiko kredit meningkat — penurunan cadangan bisa berarti manajemen memilih menahan pengakuan kerugian agar laba terlihat lebih tinggi.
- Ketidaksesuaian antara pendapatan dan arus kas operasi (pendapatan naik tetapi kas operasi tidak seimbang) menguatkan dugaan bahwa akrual-based adjustments digunakan untuk memanipulasi laba.

Kombinasi indikator-ini selaras dengan literatur yang menyebut bahwa pengaturan akrual memungkinkan manajer mempengaruhi laporan keuangan sementara arus kas tetap tertahan (Dechow & Wahlen dalam literatur, dan studi-baru berikut). Sebagai contoh, studi oleh Winarno (2022) menemukan bahwa accrual-based earnings management berdampak negatif terhadap persistensi laba di perusahaan manufaktur Indonesia.

Berdasarkan fakta di atas, praktik manajemen laba di PT Karya Sentosa sangat mungkin telah dilakukan, terutama melalui akrual yang relatif mudah dimanipulasi dibanding real activities.

2. Perbandingan Dua Jurnal Ilmiah Terkini tentang Earnings Management

Jurnal A: Wulandari & Suganda (2021) “Determining factors of earnings management based on accrual model” penelitian pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index. Meneliti pengaruh umur perusahaan dan profitabilitas terhadap accrual earnings management. Hasil: umur dan profitabilitas berpengaruh, sedangkan ukuran perusahaan, leverage dan Dewan Direksi tidak signifikan.

Jurnal B: Khuong (2023) “Accrual-based, real activities earnings management and ...” penelitian menyelidiki interaksi antara accrual-based earnings management (AEM) dan real earnings management (REM) sebagai dua proxy di berbagai perusahaan. Hasil: temuan bahwa kedua jenis manajemen laba dapat saling melengkapi, dan bahwa dalam kondisi pengawasan kuat, perusahaan dapat beralih dari AEM ke REM.

Perbandingan pendekatan & metodologi:

- Jurnal A menggunakan model regresi multiple terkait pengaruh variabel perusahaan (umur, profitabilitas) terhadap AEM dalam konteks lokal Indonesia.
- Jurnal B menggunakan pendekatan yang lebih komprehensif, memperhitungkan baik AEM maupun REM dan melihat kondisi substitusi antara jenis manajemen laba dalam kerangka pengawasan institusional.

Perbedaan temuan utama:

- Jurnal A menunjukkan faktor internal perusahaan memengaruhi praktik AEM.
- Jurnal B menunjukkan bahwa dalam kondisi pengawasan atau regulasi yang lebih ketat, perusahaan bisa pindah ke REM karena REM lebih sulit dideteksi dan mungkin menimbulkan kerugian jangka panjang. Kedua studi bersama-sama memperkuat bahwa manajemen laba bukan satu dimensi saja, melainkan terdiri dari berbagai strategi tergantung kondisi perusahaan, regulasi, dan pengawasan.

3. Evaluasi Kritis: Apakah Praktik Earnings Management Selalu Negatif?

- Positif: Beberapa literatur memberi argumen bahwa manajemen laba bisa membantu mengurangi volatilitas laba, memenuhi ekspektasi pasar, serta membantu manajemen dalam diskresi yang wajar (theory of positive accounting). Sebagai contoh, perusahaan yang menghadapi fluktuasi besar mungkin menggunakan akrual untuk menyebarkan laba agar investor lebih percaya diri.

- Negatif: Namun secara empiris banyak bukti bahwa praktik earnings management terutama yang manipulative menurunkan kualitas laba (“earnings quality”), meningkatkan risiko bagi investor, dan dapat merusak kredibilitas perusahaan serta nilai jangka panjang. Dalam studi Winarno (2022) ditemukan bahwa AEM dan REM berdampak negatif terhadap persistensi laba.

Dengan demikian, praktik manajemen laba hanya dapat dianggap “dapat diterima” bila transparan, wajar, dan tidak menyembunyikan kinerja riil atau menimbulkan kerugian bagi stakeholder. Jika menyimpang ke manipulasi untuk tujuan opportunistik, maka dampaknya jelas negatif.

4. Kesimpulan dan Rekomendasi bagi Stakeholder

Kesimpulan: Indikasi praktik earnings management di PT Karya Sentosa cukup kuat melalui sinyal akrual-based (peningkatan piutang, penurunan cadangan kerugian, pendapatan vs kas). Literatur menunjukkan bahwa praktik seperti ini bisa meningkatkan risiko dan menurunkan kualitas laba jika tidak dikendalikan.

Rekomendasi:

- Untuk investor/analisis pasar: Perlu melakukan analisis mendalam terhadap arus kas operasi, kualitas piutang, perubahan provisi kerugian, serta disiplin manajemen terhadap akrual.
- Untuk manajemen perusahaan: Harus memperkuat tata kelola dan transparansi, mengungkapkan kebijakan akuntansi yang berubah, dan menghindari praktik yang hanya mengejar laba jangka pendek tanpa memperhatikan dampak jangka panjang.
- Untuk auditor internal/eksternal: Fokus audit harus pada elemen akrual yang memerlukan estimasi dan diskresi tinggi (mis. cadangan kerugian piutang, pengakuan pendapatan), dan mempertanyakan perbedaan antara laba akuntansi dan arus kas operasional.

Dengan langkah-langkah tersebut, stakeholder dapat mengurangi potensi dampak negatif dari manajemen laba dan mendorong penyajian laporan keuangan yang lebih andal dan informatif.